

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di STIE Gici Business School Bogor yang berlokasi di Jl. Pahlawan No. 31-33, Bogor Selatan, Jawa Barat yang dilakukan di Bulan Oktober 2022 sampai dengan Februari 2023, sesuai dengan jadwal penelitian yang tertera di tabel di bawah ini.

Tabel 3.1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Sept				Okt				Nov.				Des				Jan				Feb			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi Awal	■																							
2	Pengajuan ijin		■																						
3	Persiapan penelitian			■	■																				
4	Pengumpulan data					■	■	■	■	■	■														
5	Pengolahan data												■												
6	Analisis dan evaluasi													■	■										
7	Penulisan laporan															■	■	■	■						
8	Seminar hasil																						■		

Sumber: (Rencana Penelitian, 2022-2023)

1.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini merupakan penelitian asosiatif yang menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode survey serta metode analisis yang digunakan yaitu deskriptif analitis. Penelitian survey adalah penelitian yang tidak melakukan perubahan (tidak ada perlakuan khusus) terhadap variabel yang diteliti (Siregar, 2015). Adapun menurut Sugiyono (2014) penelitian survei merupakan metode penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau pada saat ini, yang berkaitan dengan pendapat, keyakinan, perilaku, karakteristik, hubungan variabel dengan menguji beberapa hipotesis tentang variabel psikologis dan sosiologis dari sampel

yang diambil berdasarkan populasi tertentu, metode pengumpulan data observasi (dilakukan wawancara atau menggunakan kuesioner) tidak mendalam dan hasil dari penelitian cenderung menggeneralisasi.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Banyak ahli yang menjelaskan tentang konsep populasi. Salah satunya, Sugiyono (2014:148), mengatakan bahwa: “Populasi adalah wilayah yang digeneralisasikan yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kualitas dan ciri tertentu, ditentukan dalam perjalanan penelitian yang akan dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasinya bukan hanya manusia, tetapi juga benda-benda dan benda-benda alam lainnya. Totalitas juga bukan sekedar besaran yang ada pada objek atau subjek yang diteliti, melainkan mencakup semua ciri atau ciri yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut.

Populasi didalam penelitian ini adalah para mahasiswa STIE Gici Business School Bogor di tahun 2018-2021 yang mencapai 1270 orang, yang terdiri dari 3 Program Studi yang ada di STIE Gici Business School Bogor. Populasi yang diambil adalah 1270 (N=1270) mahasiswa dengan rincian dapat dilihat di Tabel 2.1 dibawah ini :

No	Program Studi	2018	2019	2020	2021
1	Manajemen Bisnis S1	260	286	288	157
2	Akuntansi Bisnis S1	53	70	47	36
3	Manajemen Pemasaran D3	20	13	23	17
Jumlah		333	369	358	210

Tabel 3.2 Perkembangan Jumlah Siswa 5 (Lima) Tahun Terakhir

Sumber : (Bag. Akademik STIE Gici Business School, 2022)

3.3.2. Sampel

Seiring dengan konsep populasi, banyak ahli yang mendefinisikan konsep sampling. Sugiyono (2014) menyatakan bahwa “sampling adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Jika populasi besar dan peneliti tidak dapat mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, atau waktu, peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari populasi, temuannya akan diterapkan pada populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili). Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa sekolah bisnis STIE Gici Bogor.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diteliti. Artinya sampel mewakili populasi. Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus pengambilan sampel menurut Taro Yamane atau lebih dikenal dengan Rumus Slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Ne^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Banyaknya sampel

N = Jumlah populasi

e = Perkiraan tingkat kesalahan (dalam penelitian ini ditetapkan sebesar 10%)

Jadi, banyaknya sampel yang diambil adalah :

$$n = \frac{1270}{1270(0,1)^2 + 1} = 92,7 \text{ (dibulatkan menjadi 100 responden)}$$

Sumber : Siregar (2015)

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, ditetapkan sebanyak 100 responden. Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah nonsignificant sampling yaitu tidak memberikan kesempatan atau peluang yang sama bagi seluruh anggota populasi yaitu sasaran/kemudahan (*convenience sampling*), yaitu teknik pengambilan sampel yang didasarkan di kemudahan atau kelayakan mengasesnya. Millan & Scumacher dalam Sudarmanto (2013) menyatakan bahwa *a convenience sample is a group of subjects selected on basis of being accessible or expedient. It is convenient to use the group as subjects.*

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses pengumpulan data primer dan sekunder dalam perjalanan suatu penelitian (Siregar, 2015). Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting, karena data yang terkumpul nantinya akan digunakan untuk memecahkan masalah yang diteliti dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan baku untuk memperoleh data yang diperlukan, selalu ada keterkaitan antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian yang dipecahkan. Banyak hasil studi yang tidak akurat dan tujuan studi tidak tercapai karena metode pengumpulan data yang digunakan tidak sesuai dengan tujuan studi.

Teknik pengumpulan data merupakan kegiatan pengumpulan data, kegiatan pengumpulan data dalam suatu penelitian memang membutuhkan ketelitian, ketelitian

dan pemrograman yang detail. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam prakteknya, kuesioner (kuesioner) digunakan sebagai metode pengumpulan data.

Kuesioner atau metode angket adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menyusun pertanyaan atau kuesioner yang akan dibagikan kepada responden yang menjadi objek penelitian guna memperoleh data dan informasi tentang produk/program pendidikan, harga/biaya pendidikan, tempat, promosi, orang, proses, bukti fisik, layanan pelanggan, kepuasan dan loyalitas siswa STIE Gici Business School Bogor. Responden akan diminta untuk memilih salah satu jawaban yang telah disiapkan pada lembar kuesioner. Bentuk kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah checklist skala Likert dimana responden hanya perlu memberi tanda centang (V) pada kolom jawaban yang sesuai dengan kondisi yang diuji.

3.5. Definisi Operasional Variabel

Definisi kerja diambil dari studi yang memberikan informasi tentang bagaimana mengukur variabel. Dengan demikian, penulis akan dapat mempelajari bagaimana mengukur variabel-variabel yang dibangun atas dasar konsep berupa indikator-indikator dalam angket. Dalam penelitian ini akan digunakan dua jenis variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Dalam penelitian ini terdapat 8 (delapan) variabel bebas (eksogen variable) yang terdiri dari : produk (X_1), harga (X_2), lokasi (X_3), promosi (X_4), orang (X_5), proses (X_6), serta bukti fisik (X_7) serta 2 (dua) variabel terikat (endogen variable) yaitu : Kepuasan mahasiswa (Z) dan Loyalitas mahasiswa (Y).

Untuk lebih memahami variabel, definisi variabel, indikator, dan pengukuran dari indikator-indikator di atas dapat dilihat pada rangkuman Tabel 3.2. di bawah itu.

Tabel 3.3. Definisi Operasional Variabel

VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR	UKURAN
Produk (X ₁)	Keseluruhan objek/ program studi yang memberikan sejumlah nilai/manfaat kedi mahasiswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurikulum Program Studi relevan dengan dunia kerja 2. Nilai Akreditasi setiap prodi sudah baik. 3. Program studi memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam mencari pekerjaan 4. Program studi yang ditawarkan sangat banyak diminati oleh perusahaan 	Skala Likert
Harga (X ₂)	Biaya/ uang SPP yang dikenakan kedi mahasiswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Biaya pendaftaran murah 2. Biaya kuliah sesuai dengan fasilitas yang ditawarkan. 3. Potongan uang kuliah sangat menarik 4. Tidak memungut biaya diluar dari perjanjian 	Skala Likert
Lokasi (X ₃)	Berhubungan dengan tempat dan melakukan operasi kegiatan proses belajar mengajar STIE Gici Business School Bogor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi mudah dijangkau 2. Lokasi dekat dengan pusat kota dan fasilitas umum seperti masjid, mall dll 3. Arus lalu lintas lancar 4. Lingkungan kampus sangat aman 	Skala Likert
Promosi (X ₄)	Aktivitas dan materi yang digunakan perguruan tinggi untuk menjangkau khalayak perguruan tinggi, membangun lingkungan internal perguruan tinggi yang peduli, serta menciptakan kesadaran dari upaya perguruan tinggi untuk memenuhi keinginan dan harapan masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informasi lengkap melalui <i>Website</i> 2. melakukan kunjungan / sosialisasi ke SMA/SMK 3. Promosi melalui media cetak 4. Promosi melalui media sosial 	Skala Likert
Orang (X ₅)	Merupakan sekelompok orang yang berfungsi melayani mahasiswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dosen S2 dan S3 yang sesuai dengan bidangnya 2. Dosen S2 dan S3 yang berpengalaman 3. Staff Akademik, yang cekatan dalam menyelesaikan urusan mahasiswa 4. Keramahan dan Kecepatan pegawai 	Skala Likert
Proses (X ₆)	Gabungan semua aktivitas yang ada di STIE Gici Business School Bogor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Prosedur penerimaan yang mudah 2. Kegiatan pembekalan mahasiswa baru sangat menarik 3. Pengurusan administrasi cepat 4. Rencana perkuliahan setiap semester terlaksana tepat waktu 	Skala Likert

Bukti fisik (X7)	Lingkungan di mana perguruan tinggi dan mahasiswa dapat berinteraksi, meliputi unsur berwujud yang mendukung kinerja atau komunikasi jasa pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gedung bagus dan warna menarik 2. Ruang kampus nyaman dan bersih 3. Fasilitas pembelajaran mendukung 4. Lapangan parkir luas 	Skala Likert
Kepuasan Mahasiswa (Z)	Kesesuaian antara harapan mahasiswa dengan daya guna yang dirasakan mahasiswa setelah kuliah di STIE Gici Business School Bogor.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terpenuhinya harapan mahasiswa 2. Senang kuliah di STIE Gici Business School Bogor karena sistem proses belajar mengajar yang menarik 3. Kemampuan dosen dan pegawai dalam melayani sesuai dengan harapan saya 4. Rasa bangga kuliah di STIE Gici Business School Bogor 	Skala Likert
Loyalitas Mahasiswa (Y)	Kesetiaan mahasiswa terhadap STIE Gici Business School Bogor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merekomendasikan STIE Gici Business School Bogor ke saudaranya yang mau kuliah. 2. Mahasiswa tetap melanjutkan pendidikan sampai selesai di STIE Gici Business School Bogor 3. Mahasiswa akan menceritakan hal-hal positif mengenai STIE Gici Business School Bogor 4. Bergabung sebagai alumni STIE Gici Business School Bogor 	Skala Likert

Sumber: (Peneliti, 2022)

3.6. Skala dan Angka Penafsiran

Seperti yang telah disampaikan sebelumnya, penelitian ini akan menggunakan kuesioner. Penilaian menggunakan skala Likert yang membagi setiap tanggapan instrumen menjadi 5 (lima) nilai dari sangat positif sampai sangat negatif yang dapat direpresentasikan dengan kata-kata, seperti berikut:

- a. Sangat Setuju (Skor 5)
- b. Setuju (Skor 4)
- c. Ragu-Ragu (Skor 3)
- d. Tidak Setuju (Skor 2)
- e. Sangat Tidak Setuju (Skor 1)

Saat menggunakan skala Likert, variabel yang diukur diubah menjadi variabel indikator. Selain itu, indikator digunakan sebagai titik awal untuk mengembangkan alat, yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban atas pertanyaan atau pernyataan yang akan diolah untuk mendapatkan kesimpulan.

Angka interpretasi/penafsiran diperlukan untuk menentukan gradasi jawaban responden. Angka ini digunakan sebesar apapun untuk mengolah data mentah yang telah dikelompokkan sedemikian rupa sehingga dimungkinkan untuk mengetahui hasil perburukan jawaban responden jika responden sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, atau bahkan sangat tidak setuju dengan apa yang dinyatakan.

Penentuan interval skor penafsiran/ interpretasi dilakukan dengan cara mengurangkan skor tertinggi dengan skor terendah dibagi dengan skor total untuk mendapatkan interval skor interpretasi, seperti terlihat pada Tabel 3.3 di bawah ini.

$$\begin{aligned}
 \text{Interval. Angka .Penafsiran} &= (\text{Skor .Tertinggi} - \text{Skor Terendah}) / n \\
 &= (5 - 1) / 5 \\
 &= 0,80
 \end{aligned}$$

Tabel 3.4. Angka Penafsiran

INTERVAL PENAFSIRAN	KATEGORI
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Setuju
1,81 – 2,60	Tidak Setuju
2,61 – 3,40	Ragu-ragu
3,41 – 4,20	Setuju
4,21 – 5,00	Sangat Setuju

Adapun rumus penafsiran yang digunakan adalah:

Keterangan:

M = Angka penafsiran

f = Frekuensi jawaban

x = Skala nilai

n = Jumlah seluruh jawaban

Sumber : Sudaryono (2014)

$$M = \frac{\sum f(x)}{n}$$

3.7. Metode Analisis Deskriptif.

Metode analisis deskriptif merupakan metode analisis yang dilakukan dengan cara menggeneralisasikan, memperoleh, mengelompokkan, menganalisis, kemudian menggabungkannya secara objektif guna memperoleh gambaran umum tentang permasalahan yang perlu dihadapi. Analisis deskriptif mencari angka yang dapat mewakili kelompok seperti rata-rata, median, dan modus.

3.8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan untuk memecahkan rumusan masalah dan memperoleh studi berbasis luka. Data yang terkumpul akan diolah agar dapat dilakukan sesuai dengan jenis pengujian yang akan dilakukan. Pada akhirnya akan diketahui variabel bebas dan variabel terikat, variabel terikat yang digunakan, variabel terikat yang digunakan, variabel terikat yang digunakan.

Analisis data dilakukan dengan metode partial least square (PLS) menggunakan software SmartPLS versi 3.2.9. dimulai dengan pengukuran model atau model eksternal, struktur model atau model internal dan dilanjutkan dengan pengujian hipotesis (Ghozali, 2021). PLS merupakan salah satu metode penyelesaian Structural Equation Modeling (SEM) yang dalam hal ini lebih besar dibandingkan dengan metode SEM lainnya. SEM mendeteksi frekuensi variabilitas yang lebih tinggi dalam hasil yang menghubungkan teori dengan data dan dapat melakukan analisis jalur dengan variabel laten, itulah sebabnya peneliti sering menggunakannya dengan fokus pada ilmu sosial. PLS merupakan metode analisis yang dinilai cukup kuat karena tidak didasarkan pada banyak asumsi. Data juga tidak harus memiliki distribusi multivariat normal (indikator dengan kategori, skala ordinal, skala interval, dan skala rasio dapat digunakan dalam satu model), sampel tidak harus besar (Gozali, 2021). Selain dapat mengkonfirmasi suatu teori, partial least squares (PLS) juga dapat menjelaskan apakah ada hubungan antar variabel laten. Selain itu, PLS juga digunakan untuk pengujian teori, sehingga pada penelitian berbasis prediksi PLS lebih cocok untuk analisis data.

3.8.1. Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Terdapat tiga macam pengujian yang dilakukan untuk mengevaluasi *measurement model* (Ghozali, 2021). Jenis-jenis pengujian tersebut adalah:

3.8.1.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menilai apakah suatu indikator/kuesioner valid atau tidak. Suatu kuesioner dianggap valid jika pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner tersebut dapat menjelaskan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Validasi diterapkan untuk semua item pertanyaan di setiap variabel. Ada

beberapa langkah pengujian yang akan dilakukan yaitu melalui Uji validitas *Content Validity*, *Convergent Validity*, *Average Variance Extracted (AVE)*, *Discriminant Validity*

3.8.1.1.1 *Content Validity*

Validitas suatu kuesioner dapat diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang banyak digunakan oleh peneliti. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil penelitian atau literatur, dan perubahan dilakukan seperlunya untuk menghindari kecenderungan preferensi tertentu.

3.8.1.1.2 *Convergent Validity*

Ukuran konvergensi ini menunjukkan bahwa setiap item dalam pertanyaan mengukur kesamaan variabel yang diukur. Dengan demikian, hanya item-item yang memiliki tingkat signifikansi tinggi yang lebih dari dua kali standard error dalam mengukur item-item dari variabel yang diteliti. Validitas konvergen dapat dicapai ketika setiap variabel memiliki nilai load factor lebih besar dari 0,7. (Gozali, 2021)

3.8.1.1.3 *Discriminant Validity*

Uji validitas diskriminan menjelaskan apakah dua variabel cukup berbeda dengan variabel lainnya. Uji validitas diskriminan dapat dilakukan jika nilai korelasi suatu variabel dengan variabel itu sendiri lebih besar daripada nilai korelasi semua variabel lainnya. Selain itu, cara lain untuk melakukan uji validitas diskriminan dapat dilihat pada nilai crossload jika nilai crossload setiap elemen pernyataan variabel dengan variabel itu sendiri lebih besar daripada nilai korelasi pernyataan dengan variabel lainnya (Ghozali, 2021).

3.8.1.1.4 *Average Variance Extracted (AVE)*

Uji validitas ini dirancang untuk menilai validitas item-item dalam suatu pernyataan /pertanyaan dengan melihat nilai *average variance extracted (AVE)*. AVE adalah persentase nilai mean *variance extracted (AVE)* yang diekstraksi antara item pertanyaan atau ukuran dari suatu variabel yang merupakan ringkasan dari *convergent indicator*. Dikatakan baik jika AVE setiap item pertanyaan lebih besar dari 0,5 (Ghozali, 2012).

3.8.1.2. Uji Reliabilitas

Secara umum, reliabilitas didefinisikan sebagai serangkaian tes untuk menilai reliabilitas elemen-elemen pernyataan. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi instrumen pengukuran dalam mengukur konsep, atau untuk mengukur konsistensi tanggapan responden terhadap pernyataan dalam kuesioner atau instrumen penelitian.

3.8.1.2.1 *Composite Reliability*

Untuk menguji reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan *composite reliability*, suatu variabel dapat disebut reliabel apabila memiliki nilai *composite reliability* $\geq 0,7$ (Sekaran, 2014).

3.8.1.2.2 *Cronbach Alpha*

Selain pengujian validasi, pengukuran model juga dilakukan untuk memverifikasi keandalan konstruk. Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan akurasi, konsistensi, dan presisi instrumen saat mengukur konstruksi. Pada PLS-SEM

menggunakan software SmartPLS 3.2.9, pengukuran reliabilitas struktural menggunakan indikator reflektif dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu uji *Cronbach's alpha*. Suatu konstruk dikatakan kuat jika gabungan reliabilitas dan *cronbach's alpha* diatas 0,70 (Ghozali & Latan, 2015).

3.8.2. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

3.8.2.1 Uji Path Coefficient

Pengujian *path coefficient* dipergunakan untuk menunjukkan seberapa kuat *effect* atau pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam analisis PLS SEM, nilai direct effects ini istilahnya disebut juga path coefficient. Selanjutnya dilakukan pengukuran path coefficients antar konstruk untuk melihat signifikansi dan kekuatan hubungan tersebut dan juga untuk menguji hipotesis. Nilai path coefficients berkisar antara -1 hingga +1.. Nilai path coefficients semakin mendekati nilai +1, hubungan kedua konstruk semakin kuat. Hubungan yang makin mendekati -1 mengindikasikan bahwa hubungan tersebut bersifat negatif (Sarstedt dkk., 2017).

3.8.2.2 Uji Kebijakan Model (Goodness of Fit)

Inner model (inner relation, model struktural dan teori substantif) menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan teori substantif. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk variabel dependen, *Stone-Geisser Q-square test* untuk *predictive elevance* dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk variabel dependen. Koefisien determinasi (*R-square*) digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel endogen terhadap variabel lain. Chin mengatakan bahwa hasil *R2* sebesar 0,67 dan lebih tinggi untuk variabel laten endogen di model struktural menunjukkan bahwa pengaruh variabel eksogen atau variabel yang

mempengaruhi terhadap variabel endogen atau variabel yang dipengaruhi termasuk dalam kategori yang baik. Sedangkan jika hasilnya 0,33 - 0,67 maka disebut kategori sedang, dan jika hasilnya 0,19 - 0,33 maka tergolong lemah.

Sementara uji *Stone-Geisser. Q-square* untuk prediktif relevansi maupun uji *t* dan signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Evaluasi model dengan PLS dimulai dengan melihat *R-square* untuk setiap variabel laten dependen. Interpretasinya sama seperti interpretasi di regresi. Perubahan nilai *R-square* dapat digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen tertentu terhadap variabel dependen apakah memiliki pengaruh yang substantif (Ghozali, 2021). Selain melihat nilai *R-square*, model PLS juga dievaluasi dengan melihat *Q-square* prediktif relevansi untuk model konstruktif. *Q square* dapat mengukur seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan dari model maupun estimasi parameternya. Secara umum nilai *R square* adalah 0.25, 0.50, dan 0.75 yang diinterpretasikan. sebagai lemah, moderat, dan substansial (Hair *et al.*, 2014).

3.8.2.3 Uji Pengaruh Langsung

Pengujian hipotesis menggunakan analisis full model structural equation modeling (SEM) dengan *smartPLS* 3.2.9. Dalam full model structural equation modeling selain dapat mengkonfirmasi teori, model ini juga dapat menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten (Ghozali, 2021). Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara melihat nilai perhitungan *Path Coefisien*. Hipotesis dapat dikatakan diterima apabila nilai *T* statistik lebih besar dari *T* tabel 1,96 (α 5%) yang berarti apabila nilai *T* statistik setiap hipotesis lebih besar dari *T* tabel maka dapat dinyatakan hipotesis diterima atau terbukti.

Abdillah dan Hartono (2015) menjelaskan bahwa ukuran signifikansi dapat menggunakan perbandingan antara nilai t -tabel dan t -statistic. Hipotesis diterima jika t -statistic lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel atau dapat juga dengan melakukan perbandingan p -value dengan nilai α yang dipergunakan. Hipotesis dikatakan diterima apabila nilai t -statistic. Lebih $>$. t tabel atau p -value $<$. dari 0,05.

2.8.2.4. Uji Pengaruh Tidak Langsung

Pengujian ini dilakukan untuk melihat nilai pengaruh tidak langsung antar variabel. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan metode bootstrap menggunakan smartPLS 3.2.9. Terdapat variabel antara dalam penelitian ini yaitu kepuasan mahasiswa. Variabel antara dianggap dapat memediasi pengaruh variabel eksogen (*independen*) terhadap variabel endogen (*dependen*) jika nilai T statistik lebih besar dari T tabel dan nilai P value lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan (5%).